

Pengaruh Sistem Produksi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Cuka Kayu (*Wood Vinegar*)

(Kasus Pada Pengusaha Cuka Kayu Di Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur)

Fakry Husaeni^{1*}, Dety Sukmawati², Euis Dasipah³

^{1*,2,3}Program Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti

Korespondensi: fakryhusaeni07@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship and influence of the system and entrepreneurial spirit on the success of the wood vinegar business. The method used was a survey of wood vinegar entrepreneurs as the basis for the analysis. Sunbcr data in this research is a wood vinegar entrepreneur. The research respondents were 50 wood vinegar entrepreneurs. The method used is random sampling using the Slovin formula. Analysis techniques include path analysis. The research results obtained a production system with indicators of quantity accuracy, standard compliance and equipment maintenance. The skill level and wage level of workers are positively correlated with the success of the wood vinegar business. Results of research on entrepreneurial spirit variables with self-confidence, anticipating business risks, facing risks optimistically, not giving up easily, spending time to advance the business, looking for new ideas, able to implement ideas, able to influence others, able to manage resources, positively correlated on the success of the wood vinegar business. This informs that wood vinegar entrepreneurs manage the company's production system with a strong entrepreneurial spirit to get the best results in running a wood vinegar business.

Keywords: *Entrepreneurship, Business Success, Production System, Wood Vinegar*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh sistem dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha cuka kayu (*Wood Vinegar*). Metode yang digunakan adalah survei terhadap pengusaha cuka kayu sebagai satuan analisisnya. Sunbcr data dalam penelitian ini adalah pengusaha cuka kayu. Responden penelitian adalah pengusaha cuka kayu sebanyak 50 orang. Metode yang digunakan adalah penarikan contoh acak sederhana dengan ukuran mengambil formula rumus Slovin. Teknik analisis digunakan analisis jalur. Hasil penelitian diperoleh sistem produksi dengan indikator ketepatan jumlah, pemenuhan standar dan pemeliharaan alat. tingkat keahlian dan tingkat upah pekerja berkorelasi positif terhadap keberhasilan usaha cuka kayu. Hasil penelitian variabel jiwa kewirausahaan dengan Percaya diri, mengantisipasi resiko bisnis, menghadapi resiko dengan optimis, tidak mudah menyerah, mengisi waktu untuk memajukan usaha, mencari ide-ide baru, mampu mengimplementasikan ide-ide, mampu mempengaruhi orang lain mampu mengelola sumber daya berkorelasi positif terhadap keberhasilan usaha cuka kayu. Hal ini menginformasikan bahwa pengusaha cuka kayu mengelola sistem produksi usahanya dengan jiwa kewirausahaannya yang mumpuni untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam menjalankan usaha cuka kayu

Kata Kunci: Cuka Kayu, Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha, Sistem Produksi

PENDAHULUAN

Situasi perekonomian dalam negeri yang tidak stabil juga berdampak pada perekonomian daerah. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, Indonesia sangat mendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan ASEAN. Lebih dari 90% bisnis di ASEAN adalah UMKM, yang menyerap hampir 100% tenaga kerja di ASEAN. Pemerintah Indonesia juga mendukung UMKM dengan memberikan pinjaman UKM dengan akses permodalan yang mudah (Thaha, 2020). Sebab, di tengah ketidakpastian perekonomian, UMKM dapat menjadi tulang punggung perekonomian daerah mana pun.

Beberapa tahun belakangan, populasi penduduk dengan usia produktif lebih banyak daripada jumlah lapangan kerja yang tersedia. Hal ini memotivasi para pemuda untuk menciptakan peluangnya sendiri dengan membuka usaha. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif, terutama di kota-kota besar dan kota berkembang di Indonesia (Setyorini, 2024).

Salah satu usaha pemerintah untuk mencapai sasaran tersebut adalah membentuk lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha Cuka kayu merupakan salah satu jenis UMKM.

Prospek pengembangan usaha cuka kayu di Indonesia cukup menjanjikan, karena dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat dalam menggunakan cuka kayu juga semakin meningkat. Pupuk organik merupakan hasil dekomposisi bahan-bahan organik baik tumbuhan kering (humus) maupun limbah dari kotoran ternak yang diurai (dirombak) oleh mikroba hingga dapat menyediakan unsur hara

yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Distilasi atau kondensasi uap menghasilkan asap cair melalui pembakaran langsung atau tidak langsung dari bahan yang mengandung lignin, selulosa, hemiselulosa, dan senyawa karbon lainnya dalam kadar tinggi. Dalam kebanyakan kasus, asap cair dihasilkan melalui distilasi atau kondensasi uap dari pembakaran tidak langsung atau langsung dari bahan yang mengandung karbon dalam jumlah besar dan senyawa lainnya. Asap cair merupakan hasil pendinginan partikel padat dan diubah menjadi asap cair. Salah satu bahan baku yang mempunyai potensi besar untuk menghasilkan asap cair adalah serbuk kayu (Mentari et al., 2024).

Pertanian organik juga dikenal sebagai sistem pertanian terpadu yang mendukung dan meningkatkan keanekaragaman hayati, siklus biologis, dan aktivitas biologis tanah. Menurut Salbiah et al., (2022) organik adalah istilah pelabelan yang menunjukkan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai standar produksi organik dan disertifikasi oleh lembaga atau badan sertifikasi resmi.

Dalam Permentan No.2/Pert/Hk.060/2/2006, tentang pupuk organik dan pembenah tanah, mengemukakan bahwa pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pembenah tanah adalah bahan-bahan sintesis atau alami, organik atau mineral berbentuk padat atau cair yang mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen (jerami, brangkasan, tongkol jagung, bagas tebu, dan sabut kelapa), limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian, dan limbah kota.

Lahan Pertanian di Indonesia baik lahan sawah maupun lahan kering mempunyai kandungan bahan organik yang rendah (<2%).

Terbaikannya pengembalian bahan organik ke dalam tanah dan intensifnya penggunaan pupuk kimia pada lahan sawah, telah menyebabkan mutu fisik dan kimiawi tanah menurun atau kelelahan lahan. Salah satu usaha untuk kembali menyuburkan lahan sawah dan meningkatkan produktivitas adalah mengurangi pemakaian pupuk kimia dan menambah pemakaian pupuk organik (Setyorini, 2024).

Di Kabupaten Cianjur, masih ada pengusaha pupuk organik cair yaitu cuka kayu sejak tahun 2009, yang diperlukan petani pengusaha cuka kayu adalah kemampuan mereka untuk mengelola sistem produksi cuka kayu dengan baik sehingga usaha berjalan lancar dan hasilnya baik. Jiwa kewirausahaan petani juga mendukung mereka untuk percaya diri, jujur, terpercaya, berorientasi pada tugas dan hasil sehingga mau bekerja keras, ulet, tangguh, produktif, beretos kerja, efisien, disiplin, mampu menghadapi persoalan, berani melangkah maju, berani mengambil keputusan, berani mengambil resiko, memiliki sifat kreatif, berorientasi ke masa depan (visioner), mampu menciptakan peluang baru dan mempunyai jiwa kepemimpinan.

Petani pengusaha yang telah mempunyai jiwa dan semangat kewirausahaan tentu mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan berbagai potensi sumberdaya yang tersedia dalam setiap kesempatan dan peluang untuk mengelola bisnis mikro yang berorientasi pada pencapaian keuntungan dan kemanfaatan ekonomis (Arisena, 2017). Pengusaha yang sukses tidak hanya memiliki keterampilan teknis, pengetahuan tentang pemasaran akan tetapi juga memerlukan jiwa kewirausahaan. Dengan jiwa kewirausahaan maka ketakutan akan resiko, tantangan dan hambatan akan bisa diatasi, dan mempunyai motivasi untuk menghasilkan yang terbaik (Pujiastuti, 2013).

Sistem adalah satu kumpulan komponen yang saling berintegrasi untuk menjalankan suatu aktivitas atau suatu proses yang dimulai dari input sampai output. Sistem produksi adalah suatu rangkaian dari beberapa elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang

antara satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Nasution & Prasetyawan, 2008). Dengan demikian yang dimaksud dengan sistem produksi adalah merupakan suatu gabungan dari beberapa unit atau elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang untuk melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan tertentu. Dalam sistem produksi terjadi suatu proses transformasi nilai tambah yang mengubah input menjadi output yang dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar.

Kegiatan produksi dalam usaha adalah hal yang paling utama, kata produksi berasal dari kata production, yang secara umum dapat diartikan membuat (to produce) atau ada definisi lain yang menjelaskan bahwa, produksi adalah kemampuan menyediakan produk. Setiap memproduksi suatu barang, maka ada proses produksi sampai barang tersebut menjadi barang jadi yang mempunyai kualitas produk yang siap untuk dipasarkan.

Proses produksi mempunyai elemen-elemen utama yaitu input, proses, dan output. Menurut Gaspersz (1998) konsep dasar sistem produksi terdiri dari : Element Input (bahan baku, alat dan mesin, tenaga kerja, modal) dan Element Proses (Berdasarkan arus/flow, fasilitas produksi dan pengendalian).

Kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha/kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Untuk memperoleh keuntungan diperlukan kreativitas dan penemuan hal-hal baru. Kewirausahaan adalah proses yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan (Widhiandono et al., 2022).

Batasan jiwa kewirausahaan tidak akan terlepas dari ciri atau indikator dari kewirausahaan yang akan dipakai sebagai alat ukur. Meredith. et.al, (2002) mengatakan

bahwa untuk mencapai keberhasilan usaha, wirausaha harus memiliki jiwa kewirausahaan dengan ciri-ciri dan watak kewirausahaan.

Menurut Suryana (2006) ada beberapa dimensi dan indikator dari jiwa kewirausahaan, yaitu: Percaya diri, mengantisipasi resiko bisnis, menghadapi resiko dengan optimis, tidak mudah menyerah, mengisi waktu untuk memajukan usaha, mencari ide-ide baru, mampu mengimplementasikan ide-ide, mampu mempengaruhi orang lain mampu mengelola sumberdaya.

Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya (Zahara T et al., 2021). Keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis (Rusadi et al., 2015).

Menurut Riyanti (2003) kriteria yang cukup signifikan menentukan keberhasilan usaha dapat dilihat dari 1) peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, 2) jumlah produksi, 3) jumlah pelanggan, 4) perluasan usaha, dan 5) perbaikan sarana fisik.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode survei dengan analisis jalur. Metode survei digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian melalui kuesioner, tes wawancara terstruktur, dll. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel independen, yaitu system produksi dan jiwa kewirausahaan, dan variabel dependen adalah keberhasilan usaha. Data system produksi, jiwa kewirausahaan, dan keberhasilan usaha dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Cianjur dengan unit (subyek) analisisnya adalah petani yang melaksanakan

kegiatan usaha cuka kayu di Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang menjadi objek penelitian yaitu keberhasilan adalah variabel terikat (Y) sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kreativitas (X1) dan keterampilan (X2). Dalam penelitian ini, variabel variabel penelitian yang akan diteliti dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :

Variabel X₁, yaitu sistem produksi, berdasarkan istilah pustaka, pengukuran variabel sistem produksi terdapat 7 indikator. Untuk mengukur sistem produksi dilakukan penilaian dengan menggunakan teknik skor berdasarkan 4 (empat) tingkat: skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, skor 1 untuk kriteria kurang atau rendah.

Variabel X₂, yaitu jiwa kewirausahaan, berdasarkan telaah pustaka pengukuran variabel jiwa kewirausahaan terdapat 9 indikator. Untuk mengukur jiwa kewirausahaan dilakukan penilaian dengan menggunakan teknik skor berdasarkan 4 (empat) tingkat: skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, skor 1 untuk kriteria kurang atau rendah.

Variabel Y, yaitu keberhasilan usaha diukur berdasarkan 3 indikator. Untuk mengukur keberhasilan usaha tersebut dilakukan penilaian dengan menggunakan sistem skor berdasarkan 4 (empat) tingkatan yaitu : skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, skor 1 untuk kriteria kurang atau rendah.

Teknik Penentuan Responden

Populasi adalah populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bukan sekedar jumlah objek atau subjek, tetapi mencakup semua karakteristik yang ada. itu memiliki objek atau subjek (Darmanah, 2019).

Populasi yang terjangkau adalah populasi yang sebenarnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan sampel dan dikonversi langsung ke ruang lingkup tujuan kesimpulan. Peneliti menjangkau hal tersebut karena dibatasi oleh karakteristik lokasi wilayah, waktu yang diperlukan untuk menjangkau seluruh anggota populasi, ketersediaan dana untuk melakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi, dan ketersediaan sumber daya manusia sebagai pelaku penelitian. Populasi dalam penelitian ini secara eksklusif terdiri dari Semua Pengusaha Cuka Kayu yang ada di Kecamatan Bojongpicung

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Setelah menentukan populasi, maka ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Jika jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari segala sesuatu dalam populasi, karena memiliki dana, energi, dan waktu yang terbatas, para peneliti dapat menggunakan pola yang diambil dari populasi yang mewakili.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara berkala tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dan dianggap homogen (Darmanah, 2019).

Dalam menentukan jumlah responden penelitian harus dapat tepat mewakili agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan pengambilan sampel dapat dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga dalam perhitungannya sehingga tidak membutuhkan tabel perhitungan. Hasil perhitungan sampel dalam penelitian, jumlah responden yang dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak 1.00 orang pengusaha cuka kayu di Kecamatan Bojongpicung yang telah ditentukan,

berdasarkan perhitungan sampel diolah oleh peneliti jadi sampel yang dapat digunakan dalam penelitian adalah 50 responden.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis **Teknik Peningkatan Skala Ukur Ordinal ke Interval**

Data yang diperoleh dari kuisioner memiliki skala pengukuran ordinal maka skala pengukuran harus diubah terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval (MSI)* yang merupakan metode untuk mengoperasikan data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Selain itu dalam analisis jalur, data yang digunakan harus mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval. Karena itu melalui metode *Method Successive Interval (MSI)*, dilakukan transformasi data.

Validitas Kuesioner

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument (Iqbal & Krawec, 2020). Pengujian validitas dilakukan dengan metode *construct validity* yang menentukan apakah suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel. Suatu item pernyataan termasuk kedalam kriteria valid apabila nilai korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,30 (Gomez dan Gomez, 1995). Hal ini berarti bahwa item pernyataan pada kuesioner penelitian telah dapat mengukur variabel dinamika kelompok tani dan penerapan manajemen.

Reliabilitas Kuesioner

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan dari sebuah instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Item yang valid, selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan metode belah dua (*Split Half Methode* atau *Single Test Trial*) yaitu teknik pengukuran

reliabilitas instrumen dengan cara membelah seluruh instrumen menjadi dua sama besar (Suwarno, 2006).

Teknik Pengujian Hipotesis Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1: Sistem Produksi dan Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usahacuka kayu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis jalur satu jalur. Adapun langkah-langkah yang selayaknya dilakukan untuk analisis jalur. Bentuk persamaan struktur hubungan kausal antara variable Sistem Produksi (X_1), Jiwa kewirausahaan (X_2) dengan Keberhasilan usaha cuka kayu (Y).

Dari bagan jalur seperti pada gambar di atas dapat diartikan sebagai berikut, dimana hubungan antara variable X_1 dan variable X_2 , terhadap variable Y , merupakan hubungan kausal sedangkan hubungan antara X_1 ke X_2 merupakan hubungan korelasional. Selanjutnya dilakukan pengujian secara statistika baik secara simultan maupun secara parsial. Sebelumnya hipotesis penelitian ditransformasi terlebih dahulu ke dalam hipotesis statistika sebagai berikut.

H_0 : $\beta_i = 0$, Sistem produksi dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif tidak nyata terhadap keberhasilan usaha cukakayu.
 H_1 : $\beta_i \neq 0$, Sistem produksi dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif nyata terhadap keberhasilan usaha cuka kayu.

Dalam analisis kontribusi pengaruh, maka pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing – masing variabel penyebab akan menguji besarnya pengaruh total seluruh variabel penyebab terhadap variabel akibat sebagaimana dinyatakan lolos oleh koefisien determinasi (R^2)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juli tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cuka kayu terbuat dari limbah asap proses karbonisasi yang selama ini dibuang bebas ke udara yang dapat di pisahkan. Kualitas asap cair yang baik berwarna kuning, bau agak lemah, transparan atau tidak ada gumpalan atau suspense kadar asap organik berkisar 1- 18 %, berat jenis lebih 1,001 gr/ cm dan derajat keasaman (Ph) 1, 56 – 3,7.

Strategi utama yang diterapkan dalam pemasaran produk. Harga sebuah produk merupakan faktor kunci dalam keputusan pembelian. Harga produk sangat mempengaruhi penjualan maupun laba. Tanpa harga yang kurang diminati oleh konsumen atau terlalu mahal, maka penjualan dan laba akan mendapatkan kesulitan. Harga produk cuka kayu di jual dengan tiga jenis kemasan yaitu kemasan 250 ml Rp. 15.000, kemasana 500 ml Rp. 25.000, dan kemasan 1 liter 45.000.

Strategi promosi merupakan kegiatan dengan tujuan untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa pada masyarakat dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dalam mempromosikan produknya, pengusaha cuka kayu mempunyai beberapa alternatif berikut:

Sistem door to door yakni sistem promosi langsung bertatap muka dengan calon pelanggan.

Sistem mulut ke mulut (*mouth to mouth*) yakni sistem promosi dengan mengandalkan pelanggan tetap untuk memberitahukan kepada pelanggan baru tentang cuka kayu.

Deskriptif Variabel Penelitian

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Sistem Produksi (X_1)

Dalam penelitian ini variabel input produksi dan proses produksi terdapat beberapa item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasil responden terhadap kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Sistem Produksi

No.	Variabel	Item Pertanyaan	1	2	3	4	Skor Capaian	Skor Harapan	Tingkat Capaian	Kriteria
1	Input Produksi	Tepat Jumlah	0	0	11	39	189	250	76%	Baik
		Tepat Kualitas	0	0	13	37	187	250	75%	Baik
		Pemenuhn Standar	0	1	13	36	185	250	74%	Baik
		Pemeliharaan	0	1	13	38	187	250	75%	Baik
		Tingkat Keahlian	0	3	11	33	180	250	72%	Baik
		Ketersediann Tenaga Kerja	0	2	11	37	185	250	74%	Baik
		Tingkat Upah	0	2	14	34	182	250	73%	Baik
		Kemudahan	0	9	9	32	173	250	69%	Baik
		JUMLAH	0	20	99	241	1468	2000	73%	Baik
2.	Alat Produksi	Frekuensi	0	2	14	34	182	250	73%	Baik
		Alat	0	3	14	33	180	250	72%	Baik
		Ruang	0	5	15	30	175	250	70%	Baik
		Gudang	0	4	14	32	178	250	71%	Baik
		Mutu	0	2	14	34	182	250	73%	Baik
		Proses	0	1	14	36	185	250	74%	Baik
		Produk	0	1	11	38	187	250	75%	Baik
		JUMLAH	0	20	98	241	1269	1750	73%	Baik

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Jiwa Kewirausahaan(X₂). Dalam penelitian ini variabel jiwa kewirausahaan terdapat beberapa item

peeyataan yang diajukan kepada responden. Hasil responden terhadap kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Jiwa Kewirausahaan

No.	Item Pertanyaan	1	2	3	4	Skor Capaian	Skor Harapan	Tingkat Capaian	Kriteria
1	Percaya pada Kemampuan sendiri	0	2	17	31	179	250	72%	Baik
2	Mengantisipasi resiko	0	1	15	34	183	250	73%	Baik
3	Menghadapi resiko	0	3	14	33	180	250	72%	Baik
4	Tidak mudah menyerah	0	2	16	32	180	250	72%	Baik
5	Mengisi waktu dengan hal – hal nyata	0	1	17	33	181	250	72%	Baik
6	Mencari ide baru	0	1	13	36	185	250	74%	Baik
7	Menggunakan ide baru	0	3	19	28	175	250	73%	Baik
8	Mampu mempengaruhi orang lain	0	1	18	31	180	250	72%	Baik
9	Mengelola sumber daya usaha	0	1	19	30	179	250	72%	Baik
JUMLAH		0	17	151	291	1622	2250	72%	Baik

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Keberhasilan Usaha Cuka Kayu (Y). Dalam penelitian ini variabel keberhasilan usaha cuka kayu terdapat

beberapa item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasil penelitian responden terhadap variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Usaha Cuka Kayu

No.	Item Pertanyaan	1	2	3	4	Skor Capaian n	Skor Harapan	Tingkat Capaian	Kriteria
1	Harga Jual	0	2	15	33	181	250	72%	Baik
2	Jumlah Produksi	0	4	13	33	179	250	72%	Baik
3	Pendapatan	0	2	16	32	180	250	72%	Baik
	JUMLAH	0	8	44	98	540	750	72%	Baik

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat r-hitung dan r-tabel dari setiap item pernyataan melalui pengolahan data yang dilakukan dengan program SPSS. Setiap item pernyataan dikatakan valid jika r-hitung > r-tabel. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dari setiap item

pernyataan adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas Variabel Sistem Produksi (X₁)
Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel sistem produksi (X₁) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Sistem Produksi

No.	Variabel	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Input Produksi	Tepat Jumlah	0.869	0.278	Valid
		Tepat Kualitas	0.853	0.278	Valid
		Pemenuhn Standar	0.808	0.278	Valid
		Pemeliharaan	0.555	0.278	Valid
		Tingkat Keahlian	0.807	0.278	Valid
		Ketersediann Tenaga Kerja	0.764	0.278	Valid
		Tingkat Upah	0.902	0.278	Valid
		Kemudahan	0.685	0.278	Valid
2.	Alat Produksi	Frekuensi	0.937	0.278	Valid
		Alat	0.913	0.278	Valid
		Ruang	0.826	0.278	Valid
		Gudang	0.885	0.278	Valid
		Mutu	0.769	0.278	Valid
		Proses	0.625	0.278	Valid
		Produk	0.286	0.278	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Variabel sistem produksi terdiri dari 2 variabel yaitu, input produksi dan proses produksi. Kedua variabel tersebut memiliki total 15 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel sehingga hasilnya valid.

Secara keseluruhan nilai tersebut semuanya valid dan bisa dijadikan instrumen penelitian. Nilai r tabel di dapat dari $df=N-2$ dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.278.

- 2) Uji Validitas Variabel Jiwa Kewirausahaan

(X₂)

Berdasarkan hasil pengolahan data

maka uji validitas variabel jiwa kewirausahaan (X₂) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Jiwa Kewirausahaan

No.	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Percaya pada Kemampuan sendiri	0.921	0.278	Valid
2	Mengantisipasi resiko	0.801	0.278	Valid
3	Menghadapi resiko	0.838	0.278	Valid
4	Tidak mudah menyerah	0.922	0.278	Valid
5	Mengisi waktu dengan hal – hal nyata	0.864	0.278	Valid
6	Mencari ide baru	0.891	0.278	Valid
7	Menggunakan ide baru	0.782	0.278	Valid
8	Mampu mempengaruhi orang lain	0.897	0.278	Valid
9	Mengelola sumber daya usaha	0.824	0.278	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Variabel jiwa kewirausahaan terdiri memiliki total 9 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari rtabel. Nilai r tabel di dapat dari $df=N-2$ dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar

0.278.

3) Uji Validitas Variabel Variabel Keberhasilan Usaha Cuka Kayu (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel keberhasilan usaha cuka kayu (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha Cuka Kayu (Y)

No.	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Percaya pada Kemampuan sendiri	0.968	0.278	Valid
2	Mengantisipasi resiko	0.906	0.278	Valid
3	Menghadapi resiko	0.958	0.278	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Variabel keberhasilan usaha cuka kayu terdiri memiliki total 3 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari rtabel. Nilai r tabel di dapat dari $df=N-2$ dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.278.

4) Uji Reliabilitas

Untuk menguji kcandalan (reliabel) suatu pernyataan digunakan teknik analisis Cronbach 's Alpha untuk tiap variabel penelitian melalui program SPSS. Hasil pengujian ini dapat dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha > 0,5 (Malhotra, 2012). Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Realibitas

No.	Item Pertanyaan	Cronbach 's Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Sistem Produksi (X ₁)	0.783	0.279	Reliebel
2	Jiwa Kewirausahaan (X ₂)	0.673	0.279	Reliebel
3	Keberhasilan Usaha Cuka Kayu	0.889	0.279	Reliebel

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Sistem Produksi (X₁) sangat reliebel. Untuk Jiwa Kewirausahaan (X₂) serta Keberhasilan budidaya jamur tiram (Y) juga reliebel. Sehingga dapat disimpulkan data telah reliabel yang berarti bahwa kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Sesuai dengan rancangan hipotesis yang diajukan , maka pada hipotesis penelitian ini dilakukan analisis pengujian menggunakan analisis jalur model satu jalur (one way path analyze), persamaan struktural : $Y = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + e$. Melalui analisis tersebut akan diketahui pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing variabel dari koefisien jalur yang diperoleh. Teknik analisis menggunakan bantuan program komputer software SPSS.

Pengujian Hipotesis

Terdapat Korelasi Positif antara Sistem Produksi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha cuka kayu, hipotesis tersebut masing-masing dianalisis dengan analisis korelasi rank Spearman (rs). Selanjutnya dari hipotesis penelitian tersebut ditransformasi ke dalam hipotesis statistiknya

sebagai berikut :

H0 : $r_s = 0$: Terdapat korelasi positif yang tidak nyata antara Sistem Produksi

dan Jiwa Kewirausahaan
H1 : $r_s \neq 0$: Terdapat korelasi positif yang nyata antara Sistem Produksi dan Jiwa Kewirausahaan

Statistika uji yang digunakan rumus sebagai berikut :

Statistik uji: r_s dibandingkan dengan r -tabel. Akan tetapi mengingat ukuran contoh (sample size) yang diambil dari lapangan melebihi ukuran contoh 30 unit, maka r_s digunakan formula berikut :

$$t_{hit} = \frac{\sqrt{(n-2) r_s}}{\sqrt{(1-r_s^2)}}$$

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$: Tolak H0, terima H1, maka Terdapat korelasi positif yang nyata antara Sistem Produksi dan Jiwa Kewirausahaan

Jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: Terima H0, tolak H1, maka Terdapat korelasi positif yang tidak nyata Sistem Produksi dan Jiwa Kewirausahaan

Tabel 9. Korelasi Antara Variabel X₁ dan X₂ Correlations

		Sistem_Produksi_X ₁	Jiwa_Kewirausahaan_X ₂
Sistem_Produksi_X ₁	Pearson Correlation	1	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Jiwa_Kewirausahaan_X ₂	Pearson Correlation	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Diperoleh $r\text{-hitung} = 0,803$ yang lebih besar dari $r\text{-tabel} = 0,278$, maka tolak H_0 atau terima H_1 ; Kesimpulannya : Terdapat hubungan yang nyata antara system produksi (X_1) dengan jiwa kewirausahaan (X_2). Dapat diartikan semakin tinggi system produksi (X_1) maka akan semakin tinggi juga jiwa kewirausahaan (X_2) dan sebaliknya.

Tabel 10. Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35.145	2	17.573		.000 ^a
Residual	59.675	47	1.270		
Total	94.820	49		13.840	

a. Predictors : (Constant), Jiwa_Kewriausahaan_X2, Sistem Produksi_X1

b. Dependent Variable : Keberhasilan Usaha_Y

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Sistem Produksi (X_1) dan Jiwa Kewirausahaan (X_2) secara bersama-sama (simultan) berepncaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha cuka kayu (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 dengan nilai F-hitung sebesar 13.840 lebih besar dari F-tabel sebesar 3.18.

Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini Sistem Produksi (X_1) dan Jiwa Kewirausahaan (X_2) secara bersama-sama (simultan) berepengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha cuka kayu (Y).

5) Uji t (Parsial).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t dengan SPSS yang disajikan pada tabel dibawah ini, maka diketahui bahwa variabel Sistem Produksi (X_1) dan Jiwa Kewirausahaan (X_2) secara bersama-sama (simultan) berepengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha cuka kayu (Y).

Tabel 11. Uji t Parsial

Model	Unstandardizer Coefficients		Standardizer Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	.682	.633		1.079	.286
Sistem_Produksi_X1	.061	.028	.283	2.184	.034
Jiwa_Kewirausahaan_X2	.215	.042	.664	5.122	.000

a. Predictors : (Constant), Jiwa_Kewriausahaan_X2, Sistem Produksi_X1

b. Dependent Variable : Keberhasilan Usaha_Y

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.034 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai thitung variabel system produksi (X₁) sebesar 2.184 lebih besar dari t tabel 2.012, dan Variabel kewirausahaan (X₂) sebesar 5.122 lebih besar dari t table 2.012. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem produksi dan jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha cuka kayu putih secara parsial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Cuka kayu terbuat dari limbah asap proses karbonisasi yang selama ini dibuang bebas ke udara yang dapat di pisahkan. Kualitas asap cair yang baik berwarna kuning, bau agak lemah, transparan atau tidak ada gumpalan atau suspense kadar asap organik berkisar 1- 18 %, berat jenis lebih 1,001 gr/ cm dan derajat keasaman (Ph) 1, 56 – 3,7. Harga produk cuka kayu di jual dengan tiga jenis kemasan yaitu kemasan 250 ml Rp. 15.000, kemasana 500 ml Rp. 25.000, dan kemasan 1 liter 45.000.
2. Diperoleh r-hitung = 0, 803 yang lebih besar dari r-tabel = 0,278, maka tolak H₀ atau terima H₁: Terdapat hubungan yang nyata antara system produksi (X₁) dengan jiwa kewirausahaan (X₂). Dapat diartikan semakin tinggi system produksi (X₁) maka akan semakin tinggi juga jiwa kewirausahaan (X₂) dan sebaliknya. Variabel sistem produksi dan jiwa kewirausahaan juga berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha cuka kayu putih secara parsial. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.034 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai thitung variabel system produksi (X₁) sebesar 2.184 lebih besar dari t tabel 2.012, dan Variabel kewirausahaan (X₂) sebesar 5.122 lebih besar dari t table 2.012.
3. Sistem Produksi (X₁) dan Jiwa Kewirausahaan (X₂) secara bersama-sama (simultan) berepengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu

keberhasilan usaha cuka kayu (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 dengan nilai F-hitung sebesar 13.840 lebih besar dari F-tabel sebesar 3.18.

Saran

Beberapa saran yangdapat di kememukakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dan penelitian lebih,penelitian ini diharapkan dapat di dimanfaatkan sebagai referensi, pendukung, pedoman, prmbanding, dan diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indicator dalam penelitian lanjutan. Hal ini karena masih banyak variabel – variabel yang belum ditemukan peneliti yang masih mempunyai hubungan yang berkaitan dengan pengaruh sistem produksi dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha cuka kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisena, G. M. K. (2017). *Kewirausahaan*.
 Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. HIRA TECH.
 Gaspersz, V. (1998). *Manajemcn Produksi Total, Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. Gramedia Pustaka Utama.
 Iqbal, H., & Krawec, W. O. (2020). High-Dimensional Semiquantum Cryptography. *IEEE Transactions on Quantum Engineering*, 1. <https://doi.org/10.1109/TQE.2020.3018133>
 Mentari, C. I., Wahyuni, F., Rahmadani, P., Rindiani, W. A., Hendra, J., Tinggi, S., Islam, A., Bengkalis, N., Syariah, E., Syariah, J., Islam, E., & Info, A. (2024). Dampak Digitalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Indonesia. *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 197–206. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
 Nasution, A. H., & Prasetyawan, Y. (2008). *Perencanaan & Pengendalian Produksi*. Graha Ilmu.
 Pujiastuti, R. T. (2013). Classroom Interaction: An Analysis Of Teacher Talk And Student Talk In English For Young Learners (EYL). *Journal of English and Education*, 1(1), 163–172.
 Riyanti, D. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut*

- Pandang Psikologi Kepribadian*. PT Grasindo.
- Rusadi, N. W. P., Susrusa, K. B., & Setiawan, A. P. . G. (2015). Hubungan antara jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha jamur tiram di daerah Pacet kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(2), 134–146. <https://erepository.uwks.ac.id/6653/>
- Salbiah, S., Melsi, K. A., & Sunarsieh, S. (2022). EFEKTIVITAS KOMBINASI TIGA JENIS MIKROORGANISME LOKAL (MOL) TERHADAP LAJU KEMATANGAN KOMPOS SAMPAH ORGANIK. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(3), 118. <https://doi.org/10.26630/rj.v15i3.3069>
- Setyorini, A. (2024). *Pengaruh Lama Perendaman Dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair GDM Terhadap Pertumbuhan Awal Bibit Tanaman Kelengkeng (Dimocarpus longan L.)*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Suryana. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat.
- Suwarno, B. (2006). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Penerbit Alfabeta.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]. *Jurnal Brand*, 2(1), 148–153.
- Widhiandono, H., Suyoto, S., & Alfalisyanto, A. (2022). Efek mediasi Etos Kerja pada Pengaruh Religius terhadap Kesuksesan (kinerja) Bisnis. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*, 448–459.
- Zahara T, A. D., Wisnujati, N. S., & Siswati, E. (2021). Analisis Produksi Dan Produktivitas Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 21(1), 18–29. <https://doi.org/10.30742/jisa2112021134>